

## HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN GRIT PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MANADO

**Fabiola O. E. Pangkey**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: 20101113@unima.ac.id

**Aldjon N. Dapa**

Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Manado  
Email: aldjondapa@unima.ac.id

**Stevi B. Sengkey**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: stevisengkey@unima.ac.id

**Abstrak:** *Grit* merupakan ketekunan dan kegigihan terhadap hal yang diminati demi mencapai tujuan jangka panjang. Pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *grit*. Dukungan dari orang tua berperan penting dalam membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang terdiri dari 30 orang mahasiswa semester VI dan 50 orang mahasiswa semester VIII. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pola asuh demokratis dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi *product moment* sebesar 0,426 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), dimana semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula *grit* pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Demokratis, *Grit*, Mahasiswa Tingkat Akhir

**Abstract:** *Grit* is the power of passion and perseverance towards things of interest to achieve long-term goals. Democratic parenting is one of the factors that influences *grit*. Support from parents plays an important role in helping students overcome challenges. The aim of this research is to determine the relationship between democratic parenting and *grit* in final year Psychology students at Manado State University. This study uses a quantitative research. The sample in this study was 80 people consisting of 30 sixth semester students and 50 eighth semester students. The sampling methods used is saturation sampling. The results of this research show there is a significant positive correlation between democratic parenting and *grit* in final year Psychology students at Manado State University. It can be seen that the product moment correlation value of 0.426 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ), the higher democratic parenting style, the higher the *grit* in students.

**Keywords:** Democratic Parenting, *Grit*, Final Year Students

## PENDAHULUAN

Dalam bukunya yang berjudul “Grit: The Power of Passion and Perseverance”, Angela Duckworth menyatakan bahwa bakat bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau kesuksesan seseorang. Ada faktor lain yang mampu menghantar kita dalam meraih keberhasilan, yaitu ketabahan (Duckworth, 2016). Menurut Angela Duckworth, ketekunan dan kegigihan disebut dengan grit.

Grit secara umum bermakna sebagai ketekunan dan keinginan yang besar untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam kurun waktu yang lama (Duckworth et all, 2007). Grit dapat diamati lewat perjuangan dalam menaklukkan tantangan, mempertahankan usaha dan minat meskipun menghadapi kegagalan, rintangan, dan kesulitan dalam setiap prosesnya (Duckworth, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi Grit adalah lingkungan keluarga (Duckwoth et all, 2018). Diana Baumrind mengatakan bahwa orang tua akan memberikan aturan, larangan, tuntutan, dan nasihat dengan tujuan supaya anak dapat berkembang (Santrock, 2013). Orang tua juga memberikan kasih sayang, memperhatikan perubahan emosi anak dan mau mendengarkan pendapat anak.

Pola asuh menurut Diana Baumrind adalah bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Diana Baumrind membagi pola asuh ke dalam tiga bentuk, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh

demokratis/otoritatif, dan pola asuh permisif (Santrock, 2013).

Pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi grit. Diana Baumrind mengatakan bahwa bentuk pola asuh demokratis, yaitu dimana mendorong anak agar menghargai kemandirian, memberikan dorongan dan pujian, namun masih memberikan batasan dan pengendalian atas tindakan atau perilaku yang anak lakukan.

Kegigihan, terutama passion berkembang ketika anak-anak mendapatkan kasih sayang yang melimpah dan dukungan yang tak bersyarat. Ketika anak-anak tidak dikekang oleh tuntutan orang tua yang terlalu mengatur, maka anak-anak akan menuruti minat intrinsik mereka sendiri. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan 33,1 % pengaruh antara Pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Wauran et all, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nila Kencana Tanjung dan Lisa Imelia Satyawan dengan judul penelitian “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Grit pada Siswa TNI di Lembaga ‘X’ Kota Bandung”, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan dari orang tua dengan grit pada siswa (Tanjung dan Satyawan, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika siswa mendapatkan dukungan dari orang tua, maka siswa mampu mempertahankan minat dalam berkarir di dunia militer.

Selanjutnya hasil penelitian dari Ailsa Prajna Paramitha dan Nina Zulida Situmorang dengan judul penelitian “Grit pada Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Demokratis dan Self Regulated

Learning”, menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempengaruhi grit sebesar 10,82% (Paramitha dan Situmorang, 2022). Hal ini merujuk pada pendapat Duckworth (2016) bahwa tingginya grit pada remaja dapat dilihat dari dua aspek, yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Kedua aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pola pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak.

Mahasiswa perlu mengeksplorasi dan mengembangkan hal yang diminatinya demi mencapai tujuan-tujuan jangka panjang (Duckworth, 2020). Grit dapat ditumbuhkan melalui minat, latihan, tujuan, harapan serta melalui pola asuh dan budaya. Berperilaku sesuai dengan minat merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan grit terutama pada aspek passion. Hal ini menyebabkan mahasiswa tetap semangat dalam mencapai tujuan, meskipun dihadapkan pada kesulitan ataupun kegagalan (Duckworth dkk, 2007).

Tantangan dan hambatan yang dialami seperti mahasiswa yang kesulitan mencari topik maupun referensi penelitian, kesulitan memperoleh data penelitian, bimbingan yang tidak berjalan dengan baik karena dosen pembimbing sibuk dan kurang responsif, waktu yang mepet dengan target kelulusan, kurangnya motivasi dalam diri, serta tidak mempunyai support sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Stevi B. Sengkey dengan judul penelitian “Studi Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Kelulusan” menunjukkan bahwa dalam proses penyelesaian perkuliahan, mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki masalah ketika mengurus

kelulusan (Sengkey, 2019). Dimulai dengan tugas, skripsi, kelengkapan berkas, kendala dalam melakukan penelitian, bermasalah dengan teman atau dosen, dan sebagainya.

Dukungan (social support) dari orang tua berperan penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan, meningkatkan motivasi, serta dapat membantu membentuk pribadi yang positif. Dukungan sosial adalah hubungan sosial yang memberikan bantuan nyata atau perasaan kasih sayang kepada individu atau perlakuan yang dirasakan oleh individu sebagai perhatian atau cinta (Dapa, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti topik tersebut karena peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara pola asuh demokratis dengan grit. Apakah grit terbentuk setelah seseorang berhasil melewati kesulitan demi mencapai standar yang diinginkan, atau apakah grit merupakan hasil dari pengasuhan yang penuh dengan kehangatan dan kasih sayang.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dari suatu wilayah. Metode ini dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan hasil data penelitian berupa angka-angka yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang terdiri dari 30 orang mahasiswa semester VI dan 50 orang mahasiswa semester VIII. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menurut Suharsimi Arikunto (2010): “jika subjek kurang dari 100 orang sebaiknya diambil seluruhnya, dan jika subjek lebih besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25%.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penyebaran skala penelitian melalui kuisioner yang disebarkan lewat Google Form. Dalam hal ini skala merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur suatu penelitian yang bertujuan untuk memancing respon dari individu (Azwar, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Psikologi. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert* yang dalam prosesnya responden akan diminta untuk memilih salah satu jawaban dari lima opsi jawaban yang disediakan. Pilihan tersebut terdiri dari pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tabel 1. Skoring Skala Penelitian

No.	Jawaban	Fav	Unfav
1.	Sangat Tidak Sesuai	1	5
2.	Tidak Sesuai	2	4
3.	Netral	3	3
4.	Sangat Sesuai	4	2
5.	Sangat Sesuai	5	1

Variabel Pola Asuh Demokratis dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek: (1) kehangatan, (2) kedisiplinan, (3) kebebasan, (4) hadiah dan hukuman, dan (5) penerimaan. Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti dari 30 item terdapat 10 item yang gugur. Selanjutnya variabel *Grit* terdiri dari dua aspek yaitu: (1) konsistensi minat dan (2) ketekunan dalam berusaha. Untuk hasil uji instrumen dari item sebanyak 24 yang gugur 8 item.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

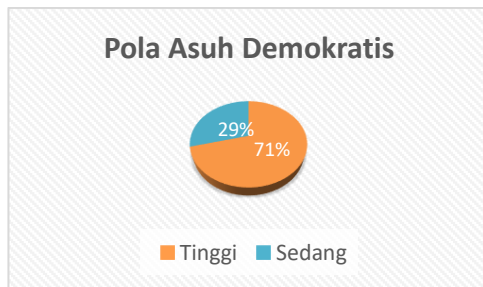
1.  $H_0$  : Tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado.
2.  $H_1$  : Ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

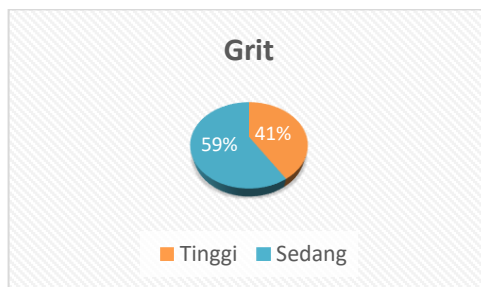
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh demokratis dengan *grit*. Setelah peneliti melakukan analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak.

Hasil dari tingkat pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 57 responden (71%) tergolong dalam kriteria tinggi dan 23

responden (29%) tergolong dalam kriteria sedang. Sedangkan untuk tingkat *grit* mahasiswa yaitu sebanyak 47 responden (59%) tergolong dalam kriteria sedang dan 33 responden (41%) tergolong dalam kriteria tinggi.



Gambar 1. Piechart Kategorisasi Data Pola Asuh Demokratis



Gambar 2. Piechart Kategorisasi Data Grit

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Shapiro Wilk SPSS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Demokratis	.069	80	.200*	.981	80	.263

Grit	.085	80	.200*	.981	80	.265
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi variabel Pola Asuh Demokratis adalah 0,263 dan variabel *Grit* 0,265 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pola asuh demokratis dan *grit* atau kedua sampel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara langsung atau tidak. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kurang dari 0.05.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai  $F = 18,113$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05, dimana  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang linear antara pola asuh demokratis dengan *grit*.

### Uji Hipotesis

Korelasi Pearson atau yang dikenal dengan Korelasi *Product Moment* (KPM) merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

Tabel 3. Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Pola Asuh Demokratis	Grit
Pola Asuh Demokratis	Pearson Correlation	1	.426**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80

Grit	Pearson Correlation	.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,426 dengan nilai signifikansi ( $p$ -value)  $0,000 < 0,05$ , 0,426 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan signifikan positif antara pola asuh demokratis dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir.

Hubungan tersebut adalah hubungan yang signifikan, artinya hubungan tersebut berlaku pada seluruh populasi. Hal tersebut dapat diketahui dari kriteria penerimaan sampel berdasarkan nilai menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  apabila  $p > 0,05$  dan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  apabila  $p < 0,05$ . Dari tabel tersebut diketahui bahwa  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima (ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan *grit*) dan menolak  $H_0$  (tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan *grit*).

Tanda pada nilai koefisien korelasi berpengaruh pada penafsiran hasil analisis korelasi, yaitu tanda positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah atau hubungan kedua variabel berbanding lurus. Semakin tinggi nilai variabel X akan diikuti dengan semakin tinggi nilai variabel Y begitupun sebaliknya. Sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan atau hubungan kedua variabel berbanding terbalik. Semakin tinggi nilai variabel X akan diikuti dengan semakin rendah nilai variabel Y begitupun sebaliknya.

Tanda koefisien korelasi dari hasil analisis tersebut bersifat positif, yaitu menunjukkan adanya hubungan yang

searah. Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis akan diikuti dengan semakin tingginya *grit* pada mahasiswa tingkat akhir. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah *grit* pada mahasiswa tingkat akhir.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori dari Angela Duckworth yang mengatakan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *grit*. Menurut pendapat Duckworth (2020), tingginya *grit* pada seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha. Kedua aspek tersebut dapat dikembangkan melalui pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dimana kegigihan juga dapat tumbuh ketika anak menganggap orang tua sebagai panutan (*role model*) yang tepat.

Hasil penelitian ini juga dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Havewala (2013), yang menemukan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan signifikan yang positif terhadap *grit*. Havewala mengutarakan bahwa orang tua yang menunjukkan hasih sayang dan kehangatan dapat meningkatkan *grit* pada anak. Hal ini selaras dengan faktor yang mempengaruhi *grit*, yaitu pola asuh demokratis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil analisis serta pembahasan mengenai pola asuh demokratis dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir, maka diperoleh kesimpulan bahwa pola asuh demokratis berkaitan dengan *grit* pada diri seseorang, dimana terdapat hubungan yang signifikan positif antara

pola asuh demokratis dengan *grit* pada pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) sebesar 0,426 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang artinya semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula *grit* pada mahasiswa. Tingkat hubungan koefisien korelasi antara pola asuh demokratis dengan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori sedang yaitu terletak pada interval antara 0,40 – 0,599.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema serupa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan penelitian dengan menggunakan faktor lain yang berkaitan dengan *grit*, serta dapat meningkatkan jumlah subjek/sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. In *Jurnal Universitas Udayana. Issn* (Vol. 2302). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (Ed.2). In *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dapa, A. N. (2020). *Perkembangan Diri Pemuda Autis Yang Tidak Bersekolah*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951002>
- Diana Baumrind & Ross A. Thompson. (2019). *Handbook Of Parenting*. In M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook Of Parenting*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429401695>
- Duckworth. (2020). *Grit: Kekuatan Passion Kegigihan*. In *Gramedia Pustaka Utama*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, A. L., Milkman, K. L., & Laibson, D. (2018). *Beyond Willpower: Strategies For Reducing Failures Of Self-Control*. *Psychological Science In The Public Interest*, 19(3), 102-129.
- Duckworth, A. (2016). *The Power Of Passion And Perseverance*. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit: Perseverance And Passion For Long-Term Goals*. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 92(6), 1087-1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Havewala, M. (2013). *The Effects Of Perceived Parenting Styles On Psychopathology, Attachment, Self Esteem And Grit In American And Indian Students*.
- Paramitha, A. P., & Situmorang, N. Z. (2022). *Grit Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Dan Self Regulated Learning*. *Seminar Nasional Psikologi Uad*.
- Santrock, J. W. (2013a). *Essentials Of Life-Span Development 3rd Edition*. Mcgraw-Hill Education.

- Santrock, J. W. (2013). *Life-Span Development (14th Edition)*. Mcgraw-Hill Education.
- Sengkey, S. B. (2019). Studi Deskriptif Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Kelulusan. *Jurnal Forum Pendidikan*, 15(2), 109–113.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Tanjung, N. K., & Satyawan, L. I. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Grit Pada Siswa Tni Di Lembaga 'X' Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 61–75.  
<https://doi.org/10.28932/Humanitas.V5i1.3338>
- Wauran, R., Tiwa, T., & Narosaputra, D. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Advent Parepei. *Psikopedia*, 2(4), 325-334.  
<https://doi.org/10.53682/Pj.V2i4.7336>